

BAB V

PEMBAHASAN

A. Korelasi antara Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Mutu Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung

Korelasi variabel kemampuan manajerial kepala madrasah (X_1) secara individual terhadap variabel mutu Madrasah (Y) Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung yang diuji dengan menggunakan uji regresi linier sederhana berdasarkan data-data hasil angket yang sudah disebar dan diolah sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab IV.

Hasil menunjukkan bahwa variabel kemampuan manajerial kepala madrasah (X_1) memiliki F_{hitung} sebesar 10,992 dan F_{tabel} sebesar 4,113 dengan signifikansi *Regression* sebesar 0,002. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa signifikansi *Regression* $< \alpha$ ($0,002 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,992 > 4,113$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel kemampuan manajerial kepala madrasah (X_1) secara individual mempunyai korelasi terhadap variabel mutu Madrasah (Y) Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung dan berkontribusi korelasi atau dipengaruhi sebesar 21,3%. Sementara 78,7% dipengaruhi faktor lainnya.

Kemampuan manajerial kepala madrasah memiliki korelasi terhadap mutu Madrasah (Y) Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan ruang lingkup mutu pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output* dan *outcome*. Dimana di dalam *input*, proses, *output* dan *outcome* terdapat

berbagai komponen yaitu kepala sekolah, siswa, kurikulum, guru, staf, media, sumber belajar, lingkungan fisik sekolah, iklim sosial, budaya religi, lingkungan masyarakat, dsb.

Pendidikan yang bermutu adalah apabila *input*, proses, *output* dan *outcome* baik. Komariah dan Triatna menyebutkan bahwa sekolah atau madrasah bermutu sebagai sekolah atau madrasah yang menetapkan keberhasilan pada *input*, proses, *output*, dan *outcome* yang ditandai dengan berkualitasnya komponen-komponen sistem tersebut.¹ Kepala sekolah merupakan komponen terpenting karena kepala sekolah/ madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kepala sekolah yang termasuk dalam komponen pendidikan perlu menguasai berbagai kompetensi untuk dapat meningkatkan profesionalismenya. Kompetensi yang mutlak dimiliki kepala sekolah adalah kompetensi manajerial yaitu kemampuan seorang kepala sekolah dalam mengelola sekolah/madrasah. Menurut Crudy yang dikutip Atmodiwirio, bahwa

Kemampuan manajerial adalah kemampuan untuk memanaj sekolah, mengorganisasikan orang dan sumber, mempergunakan tenaga-tenaga yang baik dan teknik kehumasan yang baik, memanfaatkan komunikasi yang efektif dalam menghadapi beraneka macam subjek yang berkepentingan, seperti orang tua murid atau siswa dan guru-guru.²

¹ Aan Komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*, Cet. Ke-2, (Jakarta: PT Bui Aksara, 2006), 28.

² Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pelatihan*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2002), 107.

Menurut Mulyasa “Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah (*who is behind the school*)”.³ Ada tiga macam kemampuan manajerial kepala sekolah yaitu kemampuan manajerial *technical skill* (kemampuan teknik), *human skill* (kemampuan hubungan kemanusiaan), dan *conceptual skill* (kemampuan konseptual). Kemampuan teknik adalah kemampuan yang berhubungan erat dengan penggunaan alat-alat, prosedur, metode dan teknik dalam suatu aktivitas manajemen secara benar (*working with things*).⁴ Dengan demikian dapat dikatakan semakin kemampuan manajerial kepala sekolah/madrasah baik maka semakin berkualitas atau bermutu sekolah/madrasah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung diperoleh kesimpulan bahwa cukup tingginya kemampuan manajerial kepala madrasah dapat meningkatkan mutu madrasah. Maka terbukti bahwa kemampuan manajerial kepala madrasah cukup mempengaruhi mutu madrasah

B. Korelasi antara Iklim Organisasi Madrasah Terhadap Mutu Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung

Korelasi variabel iklim organisasi madrasah (X_2) secara individual terhadap variabel mutu Madrasah (Y) Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung yang diuji dengan menggunakan uji regresi linier sederhana

³Mulyasa, *Manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012), 5.

⁴Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pelatihan*, (Jakarta: Ardadizya Jaya, 2002), 7

berdasarkan data-data hasil angket yang sudah disebar dan diolah sebagaimana yang sudah dipaparkan pada bab IV.

Hasil menunjukkan bahwa variabel iklim organisasi madrasah (X_2) memiliki F_{hitung} sebesar 49,931 dan F_{tabel} sebesar 4,113 dengan signifikansi *Regression* sebesar 0,000. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa signifikansi *Regression* $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($49,931 > 4,113$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel iklim organisasi madrasah (X_2) secara individual mempunyai korelasi terhadap variabel mutu Madrasah (Y) Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung dan berkontribusi korelasi atau dipengaruhi sebesar 53,7%. Sementara 46,3% dipengaruhi faktor lainnya.

Iklim organisasi marasah memiliki korelasi terhadap mutu Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan ruang lingkup mutu pendidikan meliputi mutu *input*, proses, *output* dan *outcame*. Dimana di dalam *input*, proses, *output* dan *outcame* terdapat berbagai komponen yaitu kepala sekolah, siswa, kurikulum, guru, staf, media, sumber belajar, lingkungan fisik sekolah, iklim sosial, budaya religi, lingkungan masyarakat, dsb.

Pendidikan yang bermutu adalah apabila *input*, proses, *output* dan *outcame* baik. Komariah dan Triatna menyebutkan bahwa sekolah atau madrasah bermutu sebagai sekolah atau madrasah yang menetapkan keberhasilan pada *input*, proses, *output*, dan *outcome* yang ditandai dengan

berkualitasnya komponen-komponen sistem tersebut.⁵ Iklim organisasi sekolah merupakan perasaan yang dirasakan oleh guru, staf, dan para peserta didik dalam satu lembaga pendidikan.⁶

Mohyi, menyatakan bahwa iklim madrasah menunjuk pada iklim psikologis yang terdapat di suatu madrasah: bagaimana caranya warga-warga madrasah bergaul satu sama lain; bagaimana tata cara kesopanan yang berlaku di madrasah; bagaimana tata cara disiplin madrasah ditentukan dan kemudian dijamin pelaksanaannya dan lain sebagainya, pada umumnya, keyakinan mengenai nilai-nilai kehidupan (*values*) dan pandangan pedagogis yang dianut oleh guru di suatu madrasah, mempunyai dampak yang cukup mendalam terhadap suasana atau iklim sosial-emosional di madrasah itu.⁷ Oleh karena itu, kerap dapat “dirasakan” perbedaan dalam suasana di madrasah satu dengan madrasah lain, tergantung dari suasana yang dikembangkan di madrasah tersebut. Suasana yang khas itu meresapi keseluruhan kehidupan madrasah, sampai seolah-olah merembes kedalam kelas-kelas.

Iklim di madrasah, untuk sebagian, dibentuk/ diciptakan oleh perangkat peraturan disiplin yang berlaku. Peraturan disiplin itu hendaklah sesedikit mungkin, tegas dan jelas. Sebaiknya, isi dan perumusan peraturan dipikirkan secara matang, diumumkan pada awal tahun ajaran dan dituntut supaya ditaati. Siswa atau guru yang melanggar peraturan tanpa alasan yang masuk akal, akan kena sanksi seperti yang telah ditentukan. Winkel juga menyatakan bahwa disiplin madrasah yang memadai, membantu bagi

⁵ Aan Komariah & Cepi Triatna, *Visionary Leadership...*, 28.

⁶Prim Masrokan Mutahar, *Manajemen Mutu...*, 249.

⁷Ach. Mohyi, *TeoridanPerilakuOrganisasi*, (Jakarta: PT RinekaCipta, 2000), 193.

penyelenggaraan pelajaran di madrasah untuk mencapai efektivitas akademik yang maksimal.⁸

Iklm sekolah yang baik dan kondusif bagi kegiatan pendidikan akan menghasilkan interaksi edukatif yang efektif, demikian juga iklim sekolah yang memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi akan mendorong para guru untuk berkinerja kreatif dan inovatif, sehingga upaya pencapaian tujuan pendidikan sekolah akan berjalan dengan baik. Kondusifitas iklim sekolah akan memberikan efek pada mutu pendidikan dan pembelajaran dan ini akan tergambar dari iklim yang terbentuk dari interaksi di antara anggota organisasi sekolah⁹

Iklm organisasi yang termasuk dalam komponen pendidikan perlu ditingkatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu iklim organisasi yang harus dimiliki madrasah adalah iklim organisasi terbuka atau iklim organisasi sehat. Iklim organisasi terbuka merupakan tingginya semangat, tingginya keterikatan, serta tingginya dorongan penerimaan untuk melaksanakan pekerjaan dalam mencapai tujuan. Dengan demikian dapat dikatakan semakin baik iklim organisasi madrasah maka semakin berkualitas atau bermutu madrasah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung diperoleh kesimpulan bahwa cukup tingginya iklim organisasi madrasah dapat meningkatkan mutu madrasah. Maka terbukti bahwa iklim organisasi madrasah cukup mempengaruhi mutu madrasah.

⁸W.S. Winkel, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), 219.

⁹Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan...*, 85-86.

C. Korelasi antara Kemampuan Manajerial Kepala Madrasah dan Iklim Organisasi Madrasah Terhadap Mutu Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung

Uji signifikansi secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Berdasarkan data hasil analisis anova dapat diketahui bahwa F_{hitung} menunjukkan nilai sebesar 39,176 dengan signifikansi $Regression = 0,000$, sedangkan F_{tabel} menunjukkan nilai sebesar 3,267. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Signifikansi $Regression < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($39,176 > 3,267$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel bebas (X_1 dan X_2) secara simultan mempunyai korelasi yang signifikan terhadap variabel terikat (Y), dengan kata lain kemampuan manajerial kepala madrasah dan iklim organisasi madrasah secara simultan mempunyai korelasi yang signifikan terhadap mutu Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ternyata baik kemampuan manajerial kepala madrasah dan iklim organisasi madrasah secara individu maupun secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu Madrasah Aliyah Negeri se-Kabupaten Tulungagung. Dengan demikian hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima kebenarannya.

Dalam hal ini secara tidak langsung menyatakan bahwa kepala sekolah harus mengembangkan keprofesionalismenya dengan cara meningkatkan kemampuan manajerialnya yang meliputi kemampuan

manajerial *technical skill* (kemampuan teknik), *human skill* (kemampuan hubungan kemanusiaan), dan *conceptual skill* (kemampuan konseptual) untuk mencapai mutu pendidikan. kemampuan manajerial kepala madrasah dan iklim organisasi madrasah ternyata cukup berperan dalam meningkatkan mutu madrasah, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis determinasi yang berjumlah 0,674 atau dengan kata lain kemampuan manajerial kepala madrasah dan iklim organisasi madrasah mempengaruhi sebesar 67,4% dari mutu madrasah. Sementara 32,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan temuan penelitian, Menciptakan iklim organisasi sekolah yang kondusif tidak terlepas dari upaya kepala sekolah dalam membentuk organisasi sekolah yang sehat. Organisasi sekolah yang sehat adalah yang memiliki kerangka kerja yang menggambarkan secara umum tentang suasana sekolah.¹⁰ Organisasi madrasah yang kondusif memerlukan perhatian dan kerja keras seluruh pengelola madrasah dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya yang diarahkan pada terbentuknya madrasah yang kompetitif dan bermutu. Oleh karena itu, kemampuan manajerial kepala madrasah yang tinggi serta iklim organisasi madrasah yang terbuka dan sehat cukup berpengaruh terhadap mutu madrasah walaupun masih ada faktor lain yang mempengaruhinya.

¹⁰Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan...*